

BAB 4

PENELUSURAN MASALAH DESAIN

4.1. Analisa Masalah

4.1.1. Masalah Fungsi Bangunan Dengan Aspek Pengguna

a. Pengguna Manusia

Penumpang yang terdiri luar Kota yang mau ke Dili dan yang di Dili mau ke Luar Kota, penumpang yang terdiri dari anak-anak, remaja, dan orang tua/produktif, dari semua penumpang 50% adalah remaja. Rata-rata penumpang yang berada di terminal Becora Dili kisaran 1500-1700 jiwa perhari. alasan rata-rata penumpang dari Dili ke luar Kota bertujuan untuk pulang kampung dan yang dari luar Kota ke Dili bertujuan untuk kerja dan aktivitas lainnya. Adapun penumpang dalam kota terutama dari Becora ke tempat lain dan sebaliknya dengan angkutan umum dan taksi.

Perencanaan bangunan terminal Becora memiliki pengguna dengan karakteristik anak, remaja dan orangtua yang mempengaruhi kenyamanan dalam ruang - ruang di dalam terminal. Supaya tercipta suatu ruang yang ideal secara ekologis maka ada beberapa ruang yang di beri open space untuk memberikan kenyamanan secara penghawaan alami dan pencahayaan alami kedalam ruang open space tersebut. Karena kota dili merupakan kota yang menjadi pusat secara keseluruhan sehingga penumpang yang datang ke terminal tidak hanya menunggu bus akan tetapi bisa menjadi wisata yang menarik perhatian masyarakat kota dili melalui tampilan bangunan

Pada pengguna penataan ruang dan sirkulasi dalam bangunan terminal ini perlu di perhatikan untuk menciptakan kenyamanan termal dalam bangunan dengan cara memilah hubungan antar ruang dalam dengan ruang luar dengan zonasi ruang agar mobilitas penggunaan transportasi umum dapat mengatasi kepadatan lalu lintas yang padat di kota dili. Hal tersebut dapat mempengaruhi pengunjung ke terminal karena fasilitas yang ditampilkan terlalu monoton.

4.1.2. Masalah Fungsi Bangunan Dengan Tapak

a. Tapak

Tapak berbentuk persegi panjang dan cukup luas untuk fungsi bangunan terminal tipe B yang mana itu bisa memudahkan untuk rancangan sebuah desain yang lebih luas terhadap bentuk bangunan serta memudahkan sirkulasi terhadap kendaraan Bus dan angkutan umum karena sebagian lahan bisa dijadikan sebagai jalan khusus untuk terminal.

Kondisi tapak relative datar karena tapak adalah bekas lapangan sepakbola dan ketinggian tapak lebih rendah dari pada jalan raya dan terdapat pembatas jalan di pinggir jalan. Jalan akses masuk menuju ke tapak hanya satu jalur yaitu berada disisi timur laut.

b. Vegetasi

Terdapat beberapa pohon manga di area tapak tepatnya disisi Timur laut tetapi di dalam tapak terdapat hanya semak-semak dan diperlukan untuk menanam pohon pada sekitar tapak bangunan agar lebih sejuk. Dikarenakan kelembaban di lokasi tapak dan sekitarnya terbilang sangat tinggi yaitu 40% - 60% pada siang hari dan 60% - 90% pada malam hari. Kelembaban ini bisa berpengaruh terhadap penumpang yang berpergian atau kedatangan para waktu malam hari.

4.1.3. Masalah Fungsi Bangunan Dengan Lingkungan Di Luar Tapak

Lokasi Terminal Becora berada di tengah lingkungan masyarakat tetapi ada akses menuju rumah warga terdapat di dua sisi terminal yaitu sisi Tenggara dan Barat laut, dikarenakan bangunan di sekitar area tapak terutama disisi tenggara, barat daya, barat laut adalah rumah warga karena lokasi tapak berada di kawasan permukiman warga, terdapat beberapa kantor dan sekolah dan ruko-ruko warga untuk tempat jualan dan sebuah klinik atau Centro Sáude Comunitária dan disebelahnya terdapat kantor Emerjensia no Maternidade Sentru Saude Becora pada disisi timur laut tepatnya disebangan jalan utama.

Sirkulasi kendaraan dari dua sisi barat laut (pusat Kota) dan Timur laut tidak terlalu ramai, akses masuk ke terminal lebih mudah. Gunakan sistem lalu lintas dua arah untuk masuk dan keluar kendaraan dan sediakan ruang di depan terminal untuk keluar masuk dan keluar kendaraan dari terminal ke jalan raya. Terdapat jaringan utilitas listrik dan jaringan telepon dipinggir jalan raya,

4.1.4. Masalah Fungsi Bangunan Lingkungan Tapak Dan Tema Yang Diangkat

Kehidupan masyarakat yang masih mempertahankan budaya local sehingga cirikhas bangunan menggunakan konsep bangunan tradisional Timor-Leste, ditambah kondisi tapak yang terlihat gersang karena kurangnya tanaman di area tapak dan akan dibangun sebuah terminal Bus maka perlu menanam pohon pada lokasi tapak dan sekitarnya, dan tema yang diangkat adalah Arsitektur Ekologis berkelanjutan yang mana berdampak kepada ruang terbuka hijau dan lingkungan sekitar tapak yang berfokus kepada penghijauan pada bangunan dan sekitarnya serta bangunan tradisional.

4.2. Identifikasi Masalah

Dari analisa masalah yang sudah dipertimbangkan maka diketahui beberapa permasalahan dari bangunan Terminal Bus, yaitu:

1. Penyesuaian penataan dan pengelompokan ruang serta kualitas dan dimensi ruang perlu dirancang dengan baik sehingga bisa menyanggupi persyaratan terhadap kemudahan dan kenyamanan pada penumpang terminal.
2. Area sekitar tapak kurang adanya tanaman pohon sehingga menyebabkan di area tapak cukup panas terutama di siang hari ditambah dengan tingginya kelembaban di area tapak, sehingga perlu untuk melakukan penyesuaian.
3. Akses masuk ke area tapak cuman satu sisi, sehingga perlu dipertimbangkan sirkulasi akses masuk dan keluar kendaraan, supaya tidak terjadi kemacetan di sekitar tapak
4. Kondisi fisik tapak yang cukup kering dan gersang serta keberadaan bangunan Terminal yang berada di lingkungan sekitar yang masih melekat dengan budaya tradisional.

4.3. Pernyataan Masalah

1. Bagaimana merancang Terminal Bus dengan penataan ruang dan sistem sirkulasi untuk menyanggupi persyaratan terhadap kemudahan dan kenyamanan pada pengguna Terminal?

2. Bagaimana mengatasi cuaca iklim yang panas terhadap Fungsi Bangunan?
3. Bagaimana membuat bangunan terminal Becora yang menarik perhatian pengunjung menerapkan tema Arsitektur Ekologis berkelanjutan dengan nuansa Tradisional terhadap Perancangan Terminal Bus Becora?

